

Penerapan Strategi Sq3r (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Energi Dalam Sistem Kehidupan

Barmawi¹, Murni², Djumadil Rahman³, Yuliana Nelisma⁴

^{1,2}UIN Ar-Raniry Banda Aceh, ³UIN Mahmud Yunus, ⁴IAIN Batusangkar

Email: bbarmawi774@gmail.com, murnimurni808@gmail.com, jumadilrahman5@gmail.com,
nelismabk@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar IPA, yang berakibat pada menurunnya nilai IPA. Pembelajaran IPA idealnya mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja secara ilmiah. Selama ini pembelajaran IPA di SMP Negeri 11 Sijunjung lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk itu dapat dirumuskan bagaimana penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite Dan Review*) dalam pembelajaran IPA tentang Energi pada Sistem Kehidupan. Tujuan pembuatan makalah ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa dengan menerapkan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite Dan Review*) dalam pembelajaran IPA tentang Energi pada Sistem Kehidupan. Strategi SQ3R merupakan strategi membaca yang dapat membantu dan mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang mereka baca. Strategi SQ3R memberikan kemungkinan kepada siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai bahan ajar. Penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran IPA di kelas VII.1 SMPN 11 Sijunjung dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa menjadi pembaca yang aktif dan fokus sehingga dapat memahami isi bacaan tersirat dan tersurat secara efektif, peningkatan kemampuan komunikasi siswa, dan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Implementation, SQ3R Strategy, IPA.*

Abstract

This paper is motivated by the lack of motivation and enthusiasm of students in learning science, which results in a decrease in science scores. Science learning should ideally activate and encourage students to work scientifically. So far, science learning at SMP Negeri 11 Sijunjung has mostly used the lecture and question and answer method. For this reason, it can be formulated how to apply the SQ3R Strategy (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) in science learning on Energy in Living Systems. The purpose of making this paper is to increase the activeness and critical thinking of students by applying the SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) strategy in science learning on Energy in Living Systems. SQ3R strategy is a reading strategy that can help and encourage students to better understand what they read. The SQ3R strategy gives students the possibility to learn systematically, effectively, and efficiently in dealing with various teaching materials. The application of the SQ3R strategy in science learning in class VII.1 of SMPN 11 Sijunjung can increase students' interest, motivation and learning outcomes. This is proven by students being active and focused readers so that they can understand the implied and explicit reading content effectively, an increase in students' communication skills, and differences in the average value of learning outcomes that have increased.

Keywords: *Implementasi, Strategi SQ3R*

PENDAHULUAN

IPA atau sains adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam. Upaya ini berawal dari sifat dasar manusia yang penuh dengan rasa keingintahuannya. Rasa keingintahuannya ini kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan yang paling sederhana, namun konsisten untuk menjelaskan dan memprediksi gejala-gejala alam.

Pembelajaran IPA tidak dapat diajarkan semata dengan ceramah. Pembelajaran IPA berarti proses pembelajaran terjadi dengan studentcentered dimana siswa terlibat aktif dalam percobaan ilmiah. Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam pikirannya, dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi. Konsep dasar tentang pembelajaran adalah pengetahuan yang tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik harus didorong untuk mengonstruksi pengetahuan di dalam pikirannya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, maka peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan bersusah payah dengan ide-idenya.

Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi kepada peserta didik anak tangga yang membawa mereka ke pemahaman yang lebih tinggi. Dengan catatan bahwa peserta didik sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu.” Peserta didik harus didorong sebagai “penemu dan pemilik” ilmu, bukan sekedar pengguna ataupun sebagai penghafal pengetahuan (Kemdikbud, 2017).

Pembelajaran IPA secara ideal seharusnya mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja secara ilmiah. Selama ini pembelajaran IPA di SMP Negeri 11 Sijunjung lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Realitas menunjukkan sebanyak 52 % nilai IPA di kelas VII.1 dari hasil ulangan harian kurang dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Ini menunjukkan bahwa selama ini prestasi belajar siswa di kelas VII.1 dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA. Sehingga perlu di terapkan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menambah motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru harus dapat membuat siswa aktif selama proses belajar mengajar, sehingga aktivitas siswa menjadi optimal. Beberapa contoh aktivitas belajar menurut (Novianti, 2015) yaitu, mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan, mengingat, berpikir, dan latihan. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar yang efisien untuk menambah informasi. Bahan pelajaran IPA untuk berbagai kalangan tentunya tidak lepas dari teori. Untuk mengetahui teori tersebut, cara belajar peserta didik harus diawali dengan membaca.

Salah satu strategi membaca yang dapat melibatkan peserta didik menjadi aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan yaitu strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite And Review). Strategi SQ3R merupakan strategi membaca yang dapat membantu dan mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang dibacanya. Strategi SQ3R memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar (Sumertha,

2019). Strategi SQ3R sangat sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang berupa uraian deskriptif. Strategi SQ3R mempunyai 5 langkah yaitu survey, question, read, recite, dan review. Strategi SQ3R melibatkan siswa untuk aktif dalam mempelajari dan memahami materi secara langsung dengan harapan agar dapat meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis peserta didik dengan penerapan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite And Review) dalam pembelajaran IPA pada materi Energi dalam Sistem Kehidupan (Masykur et al., 2006).

METODE

Bagian ini memuat jalannya penelitian yang secara spesifik digunakan dalam penelitian. Alur kerja yang sederhana tidak perlu dibuat skema. Cara kerja yang sudah umum tidak perlu dijelaskan secara detail. Langkah penelitian yang panjang dapat dibuat dalam sub sub bab tahapan-tahapan penelitian dengan menggunakan numbering angka arab. Metode analisis data yang baru harus dijelaskan secara detail beserta rumus-rumusnya (persamaan) (Karuru, 2013). Jika naskah mengandung persamaan lebih dari 3, harus diberi nomor persamaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini bersumber dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, kamus, ensklopedia, majalah dan lainnya (Huda, 2017). Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan tata kerja perpustakaan untuk mengakses dan memperoleh bahan-bahan serta penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku, jurnal ilmiah, dokumen, majalah, peraturan perundang-undangan dan hasil-hasil penelitian relevan yang diakses melalui perpustakaan maupun melalui open journal search sistem via internet. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan yang kemudian di organisasikan secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) dalam rangka memperoleh teori-teori atau konsep dan hasil penelitian yang mampu menjawab masalah dalam penelitian ini (Nurkamto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SQ3R Sering kita mengalami kesulitan dalam memahami sebuah buku atau bahan bacaan lainnya. Tidak jarang untuk memahami sebuah bacaan, kita membaca lebih dari satu kali. Banyak orang yang membaca sebuah buku atau bacaan lain dengan cara membaca keseluruhan bacaan itu sekaligus. Dengan cara itu, orang tersebut beranggapan akan dapat memahami bacaan itu dengan baik. Ternyata anggapan tersebut tidak terlalu tepat. Untuk memahami suatu bacaan, tidaklah sekedar membaca, tetapi memerlukan strategi yang tepat, cepat, dan memperoleh hasil yang baik. Membaca sebuah buku, dapat dimulai dengan membaca sekilas atau skimming, kemudian dilanjutkan dengan membaca secara intensif. Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh kesan umum dari sebuah buku. Akan tetapi, buku itu juga harus dipelajari secara intensif. Kita tidak hanya membaca buku itu secara meluas, tetapi perlu juga secara mendalam. Membaca secara intensif diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih bermutu, lebih berbobot, lebih kental, dan lebih utuh. Untuk kegiatan membaca seperti itu, kita dituntut untuk relational thinking (Widyamartaya, 1992). Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu. Oleh karena itu, kita perlu menguasai kosakata dan struktur tulisan dengan baik. Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan untuk keterampilan membaca dalam

kurun waktu lima puluh tahun terakhir ini (Sulistyaningsih, 2014).

Strategi SQ3R memberi kemungkinan kepada para peserta didik untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (Survey), bertanya (Question), membaca atau mempelajari (Read), menceritakan atau menuliskan kembali (Recite), dan meninjau ulang (Review) (Riyadi, Annisa Azhar., Nuryani Pupun., 2019).

Model dalam membaca yang telah diperkenalkan oleh Hartlep, K. L., & Forsyth, G. A dalam (Muhiddin et al., 2020) bahwa cara membaca terlebih dahulu melakukan survei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan sehingga bacaan tersebut lebih mudah dipahami. Metode ini juga digunakan dalam meningkatkan pemahaman terhadap isi suatu bacaan.

a. Pengertian Strategi SQ3R

SQ3R adalah singkatan dari Survey, Question, Read, Recite and Review atau Mensurvei, Bertanya, Membaca, Menceritakan kembali, dan Mengulas. Teknik ini merupakan salah satu keterampilan membaca yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson (1946). SQ3R sering digunakan untuk membaca buku teks, teks non-fiksi maupun teks fiksi. SQ3R merupakan salah satu jenis strategi membaca intensif yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam sebuah pembelajaran, karena strategi ini dapat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu teks karena peserta didik membaca melalui tahapan dan tujuan membaca yang jelas (Sulistyaningsih, 2014).

Dalam tahapan SQ3R peserta didik melihat teks secara keseluruhan dengan cepat, membuat pertanyaan terhadap teks, membaca dan menemukan jawaban, serta mengulas jawaban yang ditemukan. Dengan begitu SQ3R membantu peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan (engagement) peserta didik dengan teks dalam proses prabaca, baca, maupun pascabaca.

Selanjutnya Fahmawati, F., Rusdi, R., & Komala, R dalam (Muhiddin et al., 2020) menyatakan bahwa dalam sistem SQ3R ini, sebelum membaca terlebih dahulu kita survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca. Lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya kita harapkan terdapat dalam bacaan tersebut kita akan lebih mudah memahami bacaan. Selanjutnya dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, kita akan menguasai dan mengingatnya.

Mengajar dengan model SQ3R pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (studentcentered) karena siswa dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Model ini juga memberikan kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Namun dalam pandangan Anderson, T & Huang, S. (dalam Muhiddin muhiddin, Ibrahim ibrahim, Nurul Akmal, Said Hasan : 2020) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R lebih efisien dipergunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar berdasarkan langkah-langkah: (1) mereview bacaan atau materi ajar (survey), (2) membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan (question), (3) membaca/mempelajari bacaan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat (read), (4) membacakan/menuliskan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat (recite) dan (5) meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat (Emilda & Aminah, 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R memiliki beberapa kelebihan, yaitu adanya tahap survey pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Adanya 5 tahapan yang dilakukan juga membuat materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode yang lebih lama (Istiyati & Mahfud, 2014)

b. Langkah-langkah Strategi SQ3R

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan strategi SQ3R yaitu:

1) Survey

Langkah pertama dalam strategi SQ3R adalah survey, yaitu guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur pokok kajian. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya pokok kajian, judul bagian (heading), dan judul sub bagian (sub heading), istilah kata kunci dan sebagainya (Syah, 1997:131). Dalam melakukan survey, siswa menyiapkan pensil, kertas dan alat pewarna (stabilo) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

2) Question

Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan. Pertanyaan yang dibuat bisa menggunakan rumus 5W1H. Rumus 5W1H itu berarti, Who, What, When, Why, Where dan How (Thabrany, 1995: 86).

3) Read

Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi (Syah, 1994: 131).

4) Recite

Recite merupakan latihan untuk meningkatkan kembali pemahaman tentang materi pelajaran dengan memberi penekanan pada butir-butir penting yang dapat dilakukan dengan mendengarkan sendiri, menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan (Trianto, 2007:149).

5) Review

Menurut Gie (1994: 82), setelah melakukan resitasi siswa masih perlu menengok seluruh catatannya untuk memperoleh sebuah gambaran yang lengkap mengenai segenap ide yang telah dipelajari. Untuk mencegah ide-ide terlupakan lagi, pengulangan terhadap bahan pelajaran perlu dilakukan sewaktu-waktu.

Brown (dalam Tim IERA, 2021 : 153) menjelaskan bahwa ada lima tahapan dalam SQ3R yaitu :

- 1) Survey (mensurvei): siswa membaca cepat dengan menemukan topik atau ide pokok disetiap paragraf (skimming) dalam teks ataupun memindai nama, angka, gambar, ataupun bagan yang ada di dalam teks (scanning).
- 2) Question (bertanya): siswa menyebutkan pertanyaan yang timbul setelah melakukan skimming dan scanning. Detail apakah yang ingin mereka temukan dalam teks?
- 3) Read (membaca): siswa menemukan jawaban atas pertanyaan yang terlontar dalam langkah question sebelumnya
- 4) Recite (menceritakan kembali): siswa menceritakan pemahaman atas bacaan dengan mempresentasikan detail-detail menonjol/penting dalam teks secara lisan.
- 5) Review (mengulas): siswa mengaitkan pemahaman atas teks dengan pengetahuan di luar teks. Pada awal pengenalan SQ3R guru dapat mendampingi siswa untuk melakukan setiap tahapannya. Setelah terbiasa, tahapan ini dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa. Kegiatan SQ3R juga dapat dilakukan secara kelompok, sehingga pada masing-masing tahapan siswa dapat berbagi ide dan pendapat serta pemahaman mereka terhadap teks. Jika guru fokus pada aspek tertentu atau hal

spesifik yang perlu dipelajari, SQ3R dapat diarahkan untuk membahas topik tertentu (Zailani et al., 2012).

c. Penerapan Strategi SQ3R

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan suatu proses pembelajaran membaca yang menitikberatkan pada penguasaan teks atau pemahaman teks yang dibaca serta kemampuan siswa dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dewasa ini banyak teknik yang dilakukan untuk dapat membaca dengan baik yakni membaca dengan benar-benar memahami isi bacaan. Dari sejumlah teknik membaca yang ada, SQ3R merupakan teknik membaca pemahaman yang banyak dikenal dan lazim digunakan dalam membaca studi (Riyadi, Annisa Azhar., Nuryani Pupun., 2019). Meskipun teknik SQ3R merupakan suatu teknik atau strategi membaca buku yang terutama ditujukan untuk kepentingan studi, namun juga dapat diterapkan untuk kepentingan strategi atau teknik pengajaran pembaca di sekolah, terutama siswa-siswa yang sudah tergolong pembaca tingkat lanjut. Hal ini penting dilakukan mengingat kegiatan akademik siswa dalam kaitannya pencapaian prestasi belajar akan sangat didukung oleh keterampilannya dalam membaca, khususnya membaca buku-buku acuan yang merupakan teks untuk masing-masing bidang studi (Subaedah, 2018). Adapun proses penerapan teknik SQ3R dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan perencanaan pembelajaran dengan teknik SQ3R dilakukan dengan cara :
 - a) Mempersiapkan dan memberikan motivasi kepada siswa.
 - b) Apersepsi
 - c) Menerapkan tujuan pembelajaran
 - d) Menyusun persiapan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan teknik SQ3R dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Persiapan teknik SQ3R dilakukan dengan langkah-langkah :

Menyiapkan sebuah wacana dan paragraf yang utuh, logis dan bermakna. Membagikan lembar kerja sesuai contoh.
 - b) Kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Menjelaskan proses dan manfaat membaca dengan teknik SQ3R. Membaca wacana dan paragraf yang telah disiapkan.

Berlatih menerapkan langkah-langkah pembelajaran SQ3R berdasarkan contoh yang ada.
 - c) Tindak lanjut : setelah langkah awal dan kegiatan inti dilaksanakan, kemudian dilakukan tindak lanjut yaitu memberikan pengayaan berupa pemberian tugas yang sama (dengan bahan yang berbeda) yaitu mengerjakan langkah-langkah SQ3R yang kemudian ditanyakan kembali pada pertemuan selanjutnya (Harjasujana, 1996/1997 : 213).

Adapun skenario proses belajar mengajar pembelajaran membaca pemahaman yakni memahami teks bacaan dengan menggunakan teknik SQ3R adalah sebagai berikut :

1. Langkah ke-1 Apersepsi

Pada awal proses pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suatu kondisi agar anak didiknya dalam keadaan siap belajar, karena kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah berkenaan dengan membaca pemahaman yakni memahami teks bacaan.

2. Langkah ke-2 Melakukan Survey

Langkah ini dilakukan siswa untuk memperoleh informasi awal tentang bacaan yang dihadapinya, yakni melihat judul teks bacaan tersebut, mengetahui siapa Penulisnya, dan melihat berapa jumlah halaman teks bacaan tersebut. Hal ini digunakan untuk membantu siswa dalam memperoleh gambaran umum

tentang bahan bacaan yang dihadapinya. Dengan melihat bagian-bagian tersebut siswa akan menentukan sikap untuk melakukan tindakan selanjutnya.

3. Langkah ke-3 Latihan Membuat Pertanyaan

Latihan membuat pertanyaan berdasarkan masukan dan informasi awal yang diperoleh dari hasil peninjauan pada saat melakukan survey. Pertanyaan ini dapat berfungsi sebagai pemandu dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya.

4. Langkah ke-4 Membaca

Kegiatan membaca teks dilakukan siswa secara mandiri, setiap siswa dibagi teks bacaan dan diminta untuk membaca teks bacaan itu. Kegiatan membaca mula-mula dilakukan secara bertahap dibawa bimbingan dan instruksi dari guru. Kemudian siswa diminta untuk memeriksa daftar pertanyaan yang telah dibuat dan mencocokkan dengan isi bacaan untuk mencari jawabannya. Untuk kegiatan membaca selanjutnya, diserahkan kepada masing-masing siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan. Setiap siswa mempunyai daftar pertanyaan khusus yang telah dibuat dalam buku catatan.

5. Langkah ke-5 Mencatat Jawaban Pertanyaan

Setelah kegiatan membaca dianggap tuntas, selanjutnya diikuti oleh penceritaan kembali hasil bacaan. Sebagai tolak ukur, siswa dapat memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya sebagai pemandu penceritaan hasil bacaan. Pembuatan hasil bacaan merupakan suatu yang penting untuk menindaklanjuti kegiatan membaca pemahaman. Hal yang harus diingatkan kepada siswa adalah bahwa dalam penceritaan kembali hasil bacaan hendaknya menggunakan kata-kata sendiri setelah penulisan hasil bacaan sudah dilakukan, dapat menilai seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Jika siswa sudah merasa yakin dirinya dapat memahami teks bacaan yang dibacanya, kegiatan dapat dilanjutkan dengan pembahasan jawaban untuk deretan pertanyaan.

6. Langkah ke-6 Meninjau Ulang Kembali Isi Bacaan

Langkah ini merupakan langkah penutup pelajaran. Sebelum menutup pelajaran, guru dan siswa secara bersama memeriksa ulang bagian-bagian bacaan yang dianggap penting, mulai dari pertama sampai akhir. Hal ini dilakukan untuk menyegarkan kembali ingatan dan pemahaman terhadap hasil bacaan.

Penekanan pada teknik SQ3R ini mencakup lima hal yaitu : 1) penelaahan isi bacaan secara lengkap; 2) kemampuan memahami tema bacaan; 3) kemampuan menjawab pertanyaan sehubungan dengan isi bacaan; 4) kemampuan mengevaluasi isi bacaan; 5) kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

<i>Tahapan Membaca</i>	<i>Tahapan SQ3R</i>	<i>Aktivitas</i>
Prabaca (<i>pre reading</i>)	Survey-survei	Apakah ada <i>headings</i> dalam teks ? (peserta didik melihat <i>headings</i> dalam teks) Apakah ada gambar yang tersedia? (peserta didik melihat gambar dalam teks)
		Bagaimana teks disajikan? (peserta didik mengamati penyajian teks) Apa saja kata kunci yang kalian temukan? (peserta didik mencari kata kunci) 1. Apa topik bacaan diatas? (.....) 2. Kata kunci apa yang dapat ditemukan? (.....) 3. Bagaimana teks tersebut disusun

		? (.....)
	Question- bertanya	Berdasarkan hasil survei, peserta didik membuat pertanyaan: 1. (.....) 2. (.....) 3. (.....)
Ketika baca (whilst reading)	Read- membaca	Membaca dan mencari jawaban "Baca teks secara keseluruhan. Temukan jawaban pertanyaan saat membaca. Ulangi membaca jika ada bagian yang belum jelas"
	Recite- menceritakan kembali	Jawaban yang ditemukan ditulis ulang menggunakan kalimat sendiri atau memparaphrase. ()
Setelah membaca (post reading)	Review- mengulas	Bagaimana ()

a. *Kelebihan dan Kelemahan Strategi SQ3R*

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Kelebihan dari Strategi Pembelajaran SQ3R ini antara lain:

- 1) Dengan adanya tahap survey pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 2) Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.
- 3) Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

Kelemahan Strategi Pembelajaran SQ3R adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi ini tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan IPA karena mengingat materi IPA yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikum.
- 2) Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan.

Kelebihan dan kekurangan metode SQ3R (Avci, S., & Yüksel, A, 2018) :

- 1) Kelemahan SQ3R

- a) Metode sukar diterapkan pada semua pokok bahasan karena mengingat materi pelajaran ada yang mudah dipahami dan ada yang sukar.
 - b) SQ3R ini memerlukan keterampilan mencari kata penting, keterampilan membuat pertanyaan dan batas waktu
 - c) SQ3R hanya menekankan pada pemahaman isi bacaan atau materi dan siswa wajib membaca
- 2) Kelebihan SQ3R
- a) Siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam belajar pada teks yang ada.
 - b) Siswa lebih mudah memahami isi pada setiap konsep pokok bahasan atau sub konsep bahasan yang dipelajari.

Tahap Survey

Tahapan ini diawali dengan guru (penulis) meminta peserta didik mengingat judul tayangan video yang telah disimak dan juga memperhatikan judul, subjudul, bab dan subbab yang ada pada bacaan. Kegiatan ini ditujukan untuk menemukan persoalan bab tersebut sebelum peserta didik mulai membaca. Pada saat penulis meminta peserta didik memperhatikan judul teks yang diberikan, peserta didik sangat antusias ingin mengetahui informasi yang terkandung dalam teks.

Langkah awal ini sangat membantu dan mendorong peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, sehingga siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (heading) dan judul subbagian (sub-heading), istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Pada tahapan ini peserta didik menandai bagian-bagian tertentu dengan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo karena bagian-bagian penting yang akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya. Pada tahap ini peserta didik telah mengetahui ide umum dari bacaan.

Tahap Question

Pada tahap ini penulis memberikan petunjuk atau contoh kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Lalu, penulis meminta peserta didik menuliskan 10 butir pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan yang diberikan karena penulis berpedoman bahwa jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks dan kemampuan peserta didik dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Di samping itu, bacaan yang sedang dipelajari peserta didik berisi hal-hal yang belum mereka ketahui karena apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini masing-masing kelompok dapat membuat 10 pertanyaan sebagaimana yang dianjurkan oleh penulis.

Tahap Read

Pada tahap ini guru meminta peserta didik membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Adapun ungkapan yang digunakan penulis pada tahap ini adalah "Sekarang baca teks bagian demi bagian, lalu temukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kalian itu selama membaca". "Ingat apa pertanyaan kalian?". Berdasarkan pengamatan penulis, seluruh peserta didik membaca secara aktif.

Mereka juga membaca dengan cara memfokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan. Mereka membaca dengan sangat aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Setelah

selesai, penulis mengecek apakah peserta didik dapat menemukan jawaban dengan tepat? Ternyata ada beberapa orang peserta didik yang tidak dapat menemukan jawabannya. Oleh karena itu, penulis membantu menemukan jawabannya.

Tahap *Recite*

Setelah menyelesaikan seluruh bacaan yang menjadi tugas peserta didik, penulis mengetes daya ingat peserta didik atas jawaban-jawaban pertanyaan dengan cara meminta peserta didik menyebutkan kembali pertanyaannya dan mengemukakan jawabannya. Peserta didik dilarang membuka catatan

jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab, peserta didik tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik. Berdasarkan pengamatan penulis, seluruh peserta didik dapat mengungkapkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan walaupun sesekali membuka catatan jawaban. Setiap peserta didik yang dapat mengungkapkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan benar tanpa membuka catatan, penulis memberikan acungan jempol dengan kata "*very clever*" atau "*excellent.*".

Tahap *Review*

Pada tahap ini penulis meminta peserta didik menyimak sebentar catatan tentang hal-hal yang penting dan simpulkan hubungannya satu dengan lainnya. Pastikan peserta didik mengerti arti kata-kata kunci. Kemudian untuk tiap pertanyaan dan jawaban dalam catatan peserta didik, tutup kata-kata kuncinya, baca pertanyaan-pertanyaannya, berilah jawaban. Pengulangan ini membantu peserta didik tidak cepat lupa apa yang baru saja dipelajari. Setelah itu ulangi bahan tersebut secara berkala agar terhindar dari lupa secara berangsur-angsur. Berdasarkan pengamatan penulis, review ini sangat membantu peserta didik untuk menyempurnakan kerangka pemikiran dalam membangun suatu teks dan membangun daya ingat mereka untuk bahan bacaan tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan cara membaca ulang seluruh bacaan (teks), melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman-temannya. Cara ini akan lebih efektif dengan cara menjelaskan kepada temannya.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Hal ini terbukti siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah sehingga mereka dapat memahami isi bacaan yang tersirat dan yang tersurat secara efektif, adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa, dan perbedaan hasil belajar nilai rata-rata yang mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari nilai Penilaian Harian peserta didik pada materi Energi dalam Sistem Kehidupan, yaitu 78 % (18 orang peserta didik dari total 23 orang) sudah memperoleh nilai di atas standar KKM 75.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SQ3R dalam pembelajaran IPA pada materi Energi dalam Sistem Kehidupan dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik. Metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Hal ini terbukti siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah sehingga mereka dapat memahami isi bacaan yang tersirat dan yang tersurat secara efektif, adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa, dan perbedaan hasil belajar nilai rata-rata yang mengalami peningkatan. Guru hendaknya dapat menggunakan berbagai macam strategi di dalam proses pembelajaran terutama pada kegiatan membaca, salah satunya adalah menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite And

Review) agar tercipta pembelajaran yang menarik dan berkualitas dan setiap peserta didik bisa aktif selama proses pembelajaran. Di dalam memahami suatu materi, peserta didik dapat menggunakan berbagai strategi salah satunya strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite And Review) sehingga bisa lebih mudah untuk memahami materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilda, E., & Aminah, S. (2020). Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.892>
- Huda, F. A. (2017). *Pengertian dan Definisi Kajian Pustaka*. <http://Fatkhah.Web.Id/>.
- Istiyati, S., & Mahfud, H. (2014). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SURVEY,QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW (SQ3R) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DITINJAU DARI MINAT BACA.
- Didaktika Dwija Indria. Karuru, P. (2013). Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Kemdikbud. (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://Kemdikbud.Go.Id/>. Masykur, Khanafiyah, S., & Handayani, L. (2006). Penerapan Metode Sq3R Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya Pada Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.
- Muhiddin, M., Ibrahim, I., Akmal, N., & Hasan, S. (2020). PENERAPAN MODEL SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW SQ3R DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP. *Jurnal Biology Education*. <https://doi.org/10.32672/jbe.v8i1.2016>
- Novianti. (2015). PERANAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurkamto, J. (2020). KAJIAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN KUALITATIF 1. In *Bahan ajar bahasa dan sastra di era milenial*.
- Riyadi, Annisa Azhar., Nuryani Pupun., H. T. (2019). PENERAPAN STRATEGI SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Subaedah, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) Pada Siswa. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v1i1.199>
- Sulistyaningsih, L. S. (2014). Metode Sq3R. In *Pbin4329/Modul 1*.
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17908>
- Zailani, S., Syazwina Mustapa, N., Ab Ghani, S., Hani Hashim, U., & Shaadon, Z. (2012). Teknik Membaca SQ3R dan Penerapannya dalam Pengajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab. *Hasbi Mat Harun & Mohd Faizal Khatab*.